



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7748-7761

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Resepsi Generasi Z Pada Video Musik Sabrina Carpenter "Feather"

Tiurmaida Agustina Siahaan^{1✉}, Audra Jovani², Silvia Nevane Paramasari³

Universitas Kristen Indonesia

Email: tiurmaida2408@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Selain berfungsi sebagai hiburan, media juga menjadi alat campaign isu sosial. Salah satunya video musik Sabrina Carpenter "Feather" yang mengangkat konteks perempuan dalam video musiknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengambilan informan diambil menggunakan purposive sampling. Dari hasil temuan penelitian, didapati pernyataan dari ketujuh informan yang memaknai video musik "Feather" menghasilkan beberapa kategori diantaranya, perlawanan perempuan terhadap kekerasan seksual, laki-laki sebagai pelaku kekerasan seksual dan pakaian berdasarkan perspektif. Pada penelitian ini ketujuh informan berasal dari latar belakang agama, didikan keluarga dan pengalaman yang berbeda. Hal ini yang mendasari perbedaan pemaknaan dari ketujuh informan, meskipun mereka menyampaikan makna yang sama tetapi tetap ada perbedaan pandangan.

Kata Kunci: *Analisis Resepsi, Generasi Z, Video Musik*

Abstract

Apart from functioning as entertainment the media is also a tool for campaigning social issues. One of them is Sabrina Carpenter's music video "Feather" which raises the context of women in its music video. . In this study, researchers used a descriptive qualitative approach by taking informants using purposive sampling. From the research findings, it was found that the statements of the seven informants who interpreted the music video "Feather" resulted in several categories including, women's resistance to sexual violence, men as perpetrators of sexual violence and clothing based on perspective. In this study, the seven informants came from different religious backgrounds, family upbringing and experiences. This underlies the different meanings of the seven informants, although they convey the same meaning but there are still differences in views.

Keywords: *Reception Analysis, Generation Z, Music Video*

PENDAHULUAN

Selain berfungsi sebagai hiburan, media juga menjadi alat campaign isu sosial. Salah satunya video musik Sabrina Carpenter "*Feather*" yang mengangkat konteks perempuan dalam video musiknya. Video musik "*Feather*" merupakan salah satu video musik bergenre pop karya Sabrina Carpenter.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana khalayak menerima serta memaknai suatu pesan yang disampaikan melalui video musik Sabrina Carpenter yang berjudul "*Feather*". Video musik yang sudah ditonton sebanyak 22 juta kali di Youtube per 1 Januari 2024.

Menurut Kezia dkk (2015) mengungkapkan bahwa video musik yang merupakan media komunikasi massa yang dimunculkan dalam penciptaan karya musik, dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan secara tidak langsung membentuk pemaknaan penonton terhadap maksud pesan dalam video musik tersebut.

Di Indonesia, sebutan video musik lebih dikenal dengan video klip. Video musik pertama yang pernah dibuat yakni tahun 1953 lagu dari Tony Bennett yang berjudul "*Stranger in Paradise*". Sedangkan lagi "*Bohemian Rhapsody*" sebagai video musik pertama yang diterbitkan untuk tujuan komersial pada tahun 1975 (Yucki, 2021). Kemudian tanggal 1 Agustus 1981 saluran video MTV diluncurkan, video musik pertama yang ditayangkan di MTV adalah "*Video Killed the Radio Star*" oleh The Buggles (Yucki, 2021).

Generasi Z dipilih sebagai subjek penelitian ini, karena mereka merupakan kelompok pertama yang tumbuh dewasa di era digital dan telah terpapar kemajuan teknologi sedari dini. Selain itu, Generasi Z telah menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap platform YouTube. Menurut data dari DataIndonesia.id (2023) yang dikumpulkan hingga November 2023, YouTube menempati posisi ketiga platform media sosial yang digunakan oleh generasi ini, dengan pengguna sebanyak 74,79 (Rizaty, 2023)

Pada penelitian ini digunakan teori analisis resepsi khalayak model *encoding-decoding* yang diperkenalkan oleh Stuart Hall (1972). Menurut Febrian (2012) mengatakan analisis resepsi adalah salah satu standar yang penting dan ditetapkan dalam mengevaluasi khalayak media. Sedangkan Purnamasari & Tutiasri (2021) mengatakan bahwa analisis resepsi digunakan untuk mengamati dan memahami reaksi, pandangan, penerimaan, dan makna yang dibentuk oleh khalayak terhadap karya

Hall (1972) menjelaskan terdapat tiga posisi khalayak di mana makna pesan muncul sebagai hasil proses decoding sebagai berikut:

1. Posisi hegemoni dominan (*The Dominant Hegemoni Position*) dimana khalayak menerima, dan menyetujui makna tanpa adanya penolakan dan menghasilkan pesan yang sama persis seperti saat produsen memproduksinya

2. Posisi negosiasi (*The Negotiated Code Position*) merupakan khalayak yang selektif, dimana mereka memahami makna dominan dan merasakan adanya pengaruh makna pada pesan yang diterimanya tetapi mereka tetap mempunyai cara berpikirnya sendiri dalam memaknai pesan tersebut.
3. Posisi oposisi (*The Oppositional Code Position*) dimana khalayak bertentangan dengan produsen tetapi khalayak memahami makna denotatif dan konotatif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan dua jenis teknik yaitu wawancara mendalam dan studi literatur.

Dalam Penelitian ini teknik pengambilan informan diambil dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Suriani dkk (2023) metode purposive adalah salah satu metode untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sampling. Adapun berikut kriteria informan penelitian ini yakni penggemar Sabrina Carpenter, Generasi Z usia 21 – 25 tahun dan sudah menonton video musik Sabrina Carpenter berjudul "*Feather*".

Adapun objek penelitian ini yakni video musik "*Feather*", video musik yang terinspirasi dari film horor yakni *Jennifer's Body* (2009) dan *Promosing Young Woman* (2020) (Tatu, 2023). Pertama membahas film *Jennifer's Body*, yang menarik pada film ini adalah mengangkat feminisme lipstick yang membangun karakter perempuan yang menggunakan daya tarik perempuan sebagai kekuatan untuk melawan pria (Ghidossi, 2020). Sedangkan film *Promosing Young Woman* mengangkat tentang pemberdayaan dan keadilan, yang mana di visualisasikan pembalasan dendam perempuan terhadap pria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan, didapati bahwa para informan memaknai secara beragam video musik Sabrina Carpenter yang berjudul "*Feather*". Adapun berikut peneliti paparkan hasil temuan yang telah dicoding.

1. Perlawanan Perempuan Terhadap Kekerasan Seksual

Pada kategori perlawanan perempuan terhadap kekerasan seksual ketujuh informan menyatakan makna video musik Sabrina "*Feather*" sebagai bentuk perlawanan perempuan, keberanian baik dari sisi tokoh perempuan maupun dari sisi mengajarkan tentang keberanian dan tindakan tokoh perempuan. Adapun berikut posisi pemaknaan informan.

Tabel 1. Posisi Informan Pada Kategori Perlawanan Perempuan Terhadap Kekerasan Seksual

Informan	Dominan	Negosiasi	Oposisi	Analisis
PI	Yang aku lihat itu dia nunjuki kekuatan dan keberaniannya sih untuk melakukan perlawanan itu.			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan menunjukkan keberanian.
AK	Dia berani gitu sih.			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan menunjukkan keberanian
AK	Menggambarkan kita harus berani ngelawan cowok-cowok kek gitu			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan mengajarkan keberanian.
MG	Video clipnya Sabrina ini kan dia kek berani gitu kan, berani terus kayak dia seolah-olah bisa nih sendiri melawan pelaku gitu kan.			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan menunjukkan keberanian
LS	Nah melalui video ini kita tuh diajari kalo kita ngalamin hal ini kita tuh harus speak up harus berani untuk menegur, kek kalian itu salah lho.			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan mengajarkan keberanian
MB	Si Sabrina nunjuki keberanian buat ngelawan para pelaku.			Informan memaknai penggambaran perlawanan perempuan

			menunjukkan keberanian
PI	Scene-scene yang ada didalam musik video itu udah sangat-sangat menggambarkan perlawanan sih menurut aku.		Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan perlawanan perempuan
AK		Kalo di musik video ini perlawanannya agak brutal juga sih, untuk pembalasanya serem sih cuma emang pelaku pelecehan seksual itu harus dihukum berat tapi ga sampe kek gitu juga sih	Informan tidak setuju dengan penggambaran perlawanan perempuan.
MB	Didalam video tersebut ada makna yang tersirat yaitu perlawanan pelecehan seksual, tapi menurut saya perlawanannya itu tidak terlalu kelihatan.		Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan perlawanan perempuan.
PI	Musik videonya bagus banget yah untuk dimana disitu kita sebagai perempuan kita harus melawan sesuatu yang eh yang apa namanya yang melakukan pelecehan seksual gitu.		Informan setuju dengan penggambaran perlawanan perempuan.
AK		Kurang setuju sih, soalnya caranya terlalu sadis banget gitu. Kalo kita ngelakuin itu malah	Informan tidak setuju dengan perlawanan Sabrina yang sampai membunuh pelaku.

			<p>kita yang masuk penjara, masa udah jadi korban pelecehan seksual malah jadi pelaku pembunuhan juga kan jadi sedih banget.</p>
MG			<p>Dari beberapa scene itu ada yang mengandung darah atau sorry langsung dibunuh tanpa dieksekusi atau berhubungan langsung dengan pihak berwajib atau polisi kita bilang yah</p>
AN			<p>Yang aku ga setuju ya ini sih disaat Sabrina melakukan perlawanan dengan cara membunuh udah sih itu saja.</p>
LS	<p>Sabrina itu udah ngambil suatu tindakan yang bener. Dimana kita sebagai perempuan, kita sebagai orang yang terkena dampak harus berani untuk melawan.</p>		<p>Informan setuju dengan perlawanan Sabrina yang sampai membunuh pelaku.</p>
LS		<p>Tapi kalo aku pribadi yah kalo kena catcalling masih tidak aku bunuh, tapi kalo sampai memperkosa</p>	<p>Informan setuju dengan perlawanan yang sampai membunuh berdasarkan seberapa parah kekerasan seksual yang dialami.</p>

	mungkin aku bisa saja bakal membalas dengan membunuh gitu.		
MB		Aku ga setuju sih sama tindakan Sabrina yang sampai ngebunuh.	Informan tidak setuju dengan perlawanan Sabrina yang sampai membunuh pelaku.

Sumber: Data Primer (2024)

2. Laki-laki Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual

Selanjutnya ketujuh informan memiliki pernyataan yang beragam pada video musik "Feather" terkait kategori laki-laki sebagai pelaku kekerasan seksual. Adapun berikut posisi ketujuh informan terkait kategori pelecehan seksual yang didapati peneliti.

Tabel 2. Posisi Informan Pada Kategori Laki-laki Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual

Informan	Dominan	Negosiasi	Oposisi	Analisis
PI			Dari secara keseluruhan, eh si cowoknya itu sempat catcalling.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
AK			Kayak nyeritain tentang wanita yang di catcalling atau digodain gitu sama laki-laki.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
MG			Kalo di lihat dari video musik tuh dia terkena catcalling.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual,

		berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
AN	Dalam video musik tersebut juga menggambarkan bahwa banyaknya pelecehan yang diterima oleh para kaum perempuan.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
LS	Dari yang aku highlight yang pertama tentang pelecehan seksual ya, didalam video itu kan ada adegan dimana Sabrina di catcalling.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
MB	Ada pesan tersirat didalam videonya yaitu tentang pelecehan.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
AK	Kelakukan laki-lakinya sih, kek benar-benar sering banget terjadinya kejadian kek gitu kek dijalan, ditempat, dimanapun kita berada pasti ada aja cowo yang kek gitu.	Informan memaknai bahwa pelaku pelecehan seksual adalah laki-laki.
MG	Terus ada scene juga di highlight itu lebih pelakunya ini, pelakunya kek gak segan-segan terus bener-bener apa yah berani gitu melakukan tindakan pelecehan.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual,

		berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
LS	Terus perbuatan cowok didalam video musik itu sangat tidak sopan yah.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.
AH	Memperlihatkan Kebebasan dari laki-laki toxic.	Informan memaknai video musik "Feather" menggambarkan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, berbeda dengan pesan utama yang dibuat produsen.

Sumber: Data Primer (2024)

3. Pakaian Berdasarkan Perspektif

Dari tujuh informan yang diwawancarai, didapati tujuh informan yang memaknai pakaian pada video musik "Feather". Ketujuh informan ini memiliki pemaknaan yang berbeda-beda terkait pakaian yang dikenakan Sabrina. Adapun berikut posisi keenam informan berdasarkan pernyataan mereka.

Tabel 3. Posisi Informan Pada Kategori Pakaian Berdasarkan Perspektif

Informan	Dominan	Negosiasi	Oposisi	Analisis
PI	Terus kalo untuk pakaian menurut aku pribadi tidak apa-apa, tidak ada masalah juga.			Informan setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.
MG	Kalo kita lihat video klipnya bajunya tuh emang agak lucu sih			Informan setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.

	walaupun agak minim.	
MG	Sebenarnya kalo dilihat dari cara berpakaian Sabrina itu sama halnya kek kita mau coba berpakaian unik, berpakaian lucu gitu kan yang bisa dibilang agak minim sih agak pendek yah, cuman kalo misalkan mau seberapa pun kita itu cara berpakaian kita even kalo misalkan kita pakaian panjang dan tertutup itu kan bukan berarti kita pakai pakaian panjang dan tertutup bukan berarti kita aman.	Informan setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.
AN		Cara berpakaian nya sih yang tidak layak Informan tidak setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.
LS		Gereja itu kan tempat kudus yah sedangkan disana Sabrina pake baju yang kurang sopan. Informan tidak setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.
LS		Menurut aku pada saat kita berada di tempat ibadah, kita harus memakai pakaian sopan tidak harus bagus. Tapi Informan tidak setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.

		kalo Sabrina minim banget sih pakaiannya.	
LS	Kalo diluar Gereja aku fine aja, karena norma yang berlaku di negara mereka oke saja. Di negara luar mungkin pakaian minim atau pakai bra itu hal yang biasa, beda dengan di negara kita.		Informan setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina selama di luar tempat ibadah.
MB		Pakaian Sabrina juga aku kurang gitu, karena pakaian itu bisa menarik perhatian laki-laki dan mungkin juga karena pakaian Sabrina para cowo jadi ada niatan gitu.	Informan tidak setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.
AH		Pakaian Sabrina yang terlihat minim itu tidak sesuai sih sama ajaran agama saya.	Informan tidak setuju dengan pakaian yang dikenakan Sabrina.

Sumber: Data Primer (2024)

Pada penelitian ini ketujuh informan berasal dari latar belakang agama, didikan keluarga dan pengalaman yang berbeda. Hal ini yang mendasari perbedaan pemaknaan dari ketujuh informan, meskipun mereka menyampaikan makna yang sama tetapi tetap ada perbedaan pandangan.

- Faktor Pemaknaan Berdasarkan Agama

Ketujuh informan pada penelitian ini berasal dari agama yang berbeda, sehingga pemaknaan informan bervariasi. Informan yang beragama Islam cenderung memaknai bagaimana ajaran agamanya yang memiliki aturan terkait pakaian yang dikenakan perempuan, yang mana seluruh tubuh perempuan terkecuali telapak tangan merupakan aurat. Sedangkan informan LS mengungkapkan tempat ibadahnya pernah memberikan aturan secara lisan saat khotbah terkait batas panjangnya pakaian saat beribadah, sehingga pada adegan di Gereja ia tidak setuju tetapi setuju pada adegan diluar Gereja.

Lalu terlihat bagaimana faktor ajaran agama mempengaruhi pemaknaan empat informan yang tidak setuju pada tindakan Sabrina yang membunuh yakni AK, MG, AN dan MB. Bahwa baik itu di Agama Islam, Kristen dan Khatolik sama-sama mengajarkan tentang kebaikan. AK mengungkapkan kalo membunuh itu sama dengan berbuat dosa dan di agamanya tidak diperbolehkan, lalu informan MG yang mengungkapkan tidak boleh juga karena Tuhan mempunyai kuasa atas nyawa manusia, dan manusia tidak ada hak untuk mengambil nyawa seseorang.

- Faktor Pemaknaan Berdasarkan Didikan Keluarga

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan latar belakang mengapa informan memiliki pendapat yang berbeda, yang mana ternyata terdapat faktor didikan keluarga. Yang pertama peneliti akan membahas dari informan AN dan MB yang ternyata sebelumnya AN sudah dilarang oleh keluarga terkait cara berpakaian, dari hasil wawancara AN mengungkapkan bahwa bahkan sebelum dia mengenakan kerudung dia sudah tidak boleh berpakaian terbuka.

Sedangkan MB mengungkapkan dari hasil wawancaranya dia pernah ditegur oleh keluarga dan menjadi bahan omongan lingkungan sekitar dia tinggal jika ada anak perempuan yang mengenakan pakaian pendek, karena sebelumnya MB tinggal dikampung.

Lalu informan PI, AK dan MG mereka tidak dibatasi melakukan suatu, termasuk pakaian yang penting selama mereka merasa nyaman dan sopan tidak apa-apa. Terlebih keduanya adalah anak pertama, yang mana mereka mengungkapkan kalo mereka dibebaskan dalam mengambil keputusan, walaupun ajaran orang tua informan PI dan MG kepada mereka lebih tegas.

- Faktor Pemaknaan Berdasarkan Pengalaman

Ketujuh informan yang diwawancara mereka semua menyatakan kalo pernah mengalami pelecehan seperti catcalling, bahkan ada yang pernah disentuh oleh tenaga

pendidik. Itu sebabnya seperti informan PI dan LS yang setuju dengan tindakan pembunuhan, karena mereka pernah mengalami pelecehan.

Lebih lanjutnya informan LS yang mengungkapkan jika dia akan melakukan pembunuhan sebagai bentuk pertahanan dan bisa saja karena keinginan daging, yang mana secara luar kendali karena terlanjur emosi. Selain itu LS juga mengungkapkan bahwa dia bisa saja melakukan tindakan membunuh pelaku tergantung pada seberapa parah pelecehan apa yang dialami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemaknaan perlawanan objektifikasi dan pelecehan seksual kesimpulannya yang didapat bahwa dari hasil wawancara dengan ketujuh informan didapati beragam pemaknaan, yang mana peneliti mendapati 3 kategori diantaranya perlawanan perempuan terhadap kekerasan seksual, laki-laki sebagai pelaku kekerasan seksual dan pakaian berdasarkan perspektif.

Ketujuh informan dalam penelitian ini memegang teguh nilai-nilai keagamaan, etika dan moral sehingga pada adegan yang menurut mereka tidak sesuai dengan ajaran agamanya mereka langsung tidak setuju, walaupun begitu tetap ada juga yang setuju karena beberapa alasan lain yang ikut andil pada pemahaman informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrian. (2012). Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal. *The Messenger*, 4(2).
- Ghidossi, S. (2020). Feminism in Jennifer's Body: The Weaponization of Allure. *Cinemdeia*. <https://cinemedia.media/feminism-jennifers-body/>
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (1972). *Culture, Media, Language*. Brimingham: Academic Division of Unwin Hyman (Publishers) Ltd.
- Kezia, B., Ardianto, D. T., & Srisanto, E. (2015). *Perancangan Video Musik Voice of The Restless: "My Guiding Star."*
- Purnamasari, N. P., & Tutiasri, R. P. (2021). *Analisis Resepsi Remaja Perempuan terhadap Gaya Hidup Berbelanja Fashion Melalui Tayangan Video "Belanja Gak Aturan" dalam Akun Tiktok @handmadeshoesby*.
- Rizaty, M. A. (2023, November 28). Hasil Survei Media Sosial yang Digunakan Gen Z di Indonesia. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/hasil-survei-media-sosial-yang-digunakan-gen-z-di-indonesia>

- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tatu, Z. Z. (2023, November 13). Terinspirasi dari Film Horor, Berikut beberapa Fakta Menarik Di Balik Video Musik Feather Milik Sabrina Carpenter. *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/artis/terinspirasi-dari-film-horor-berikut-beberapa-fakta-menarik-di-balik-video-musik-feather-milik-sabrina-carpenter-47773-mvk.html>
- Yucki, B. (2021, September 9). Perkembangan Trend Video Klip Musik Dari Masa Ke Masa. *Cultura.id*. <https://www.cultura.id/perkembangan-trend-video-klip-musik-dari-masa-ke-masa>.